POLA ASUH ORANG TUA DALAM MENGEMBANGKAN KECERDASAN INTERPERSONAL ANAK USIA 4-5 TAHUN DI PAUD KHOTIDJAH KECAMATAN GONDANG KABUPATEN SRAGEN

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Syarat Mempeproleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Diajukan Oleh:

Af'idati Hanifah
18104030069

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
2023

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga **FM-UINSK-BM-0503/RO**

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Persetujuan Skripsi

Lamp :

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, menelaah, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudari:

Nama : Af'idati Hanifah

Nim : 18104030069

Judul Skripsi : Pola Asuh Orang Tua Dalam Mengembangkan Kecerdasan Interpersonal Anak Usia 4-5 Tahun Di PAUD Khhotidjah Kecamatan Gondang Kabupaten Sragen

Sudah dapat diajukan kepada Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan.

Dengan ini kami berharap agar skripsi saudari tersebut di atas dapat segera diujikan/dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 12 Juli 2023
Pembimbing,

Siti Zuhriedah, M.Pd
197307092008012011

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-2519/Un.02/DT/PP.00.9/08/2023

Tugas Akhir dengan judul : POLA ASUH ORANG TUA DALAM MENGEMBANGKAN KECERDASAN INTERPERSONAL ANAK USIA 4-5 TAHUN DI PAUD KHOTIDJAH KECAMATAN GONDANG KABUPATEN SRAGEN

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : AFIDATI HANIFAH
Nomor Induk Mahasiswa : 18104030069
Telah diujikan pada : Senin, 14 Agustus 2023
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang

Siti Zubaedah, S.Ag.,M.Pd
SIGNED

Valid ID: 64e70b428ec2c

Penguji I

Drs H Suismanto, M.Ag
SIGNED

Valid ID: 64c57dd7ab1fd

Penguji II

Hafidh 'Aziz, S.Pd.I., M.Pd.I.
SIGNED

Valid ID: 64e46550d53be

Yogyakarta, 14 Agustus 2023
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 64e70c34d7d1e

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini :
Nama : Af'idati Hanifah
NIM : 18104030069
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri bukan plagiasi dari hasil karya orang lain kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk sumbernya dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Wasssalamu'alaikum Wr. Wb

Sragen, 3 Juli 2023
Yang menyatakan,

Af'idati Hanifah
18104030069

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Af'idati Hanifah
NIM : 18104030069
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa saya tidak akan menuntut suatu lembaga atau instansi yang mengeluarkan ijaazah berkenaan dengan past foto yang ada didalamnya. Demikan surat pernyataan ini dibuat dengan sesungguh-sungguhnya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Sragen, 3 Juli 2023
Yang menyatakan,

Af'idati Hanifah
18104030069

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

وَٱلَّذِينَ يَقُولُونَ رَبَّنَا هَبْ لَنَا مِنْ أَزْوَٰجِنَا وَذُرِّيَّٰتِنَا قُرَّةَ أَعْيُنٍ وَٱجْعَلْنَا لِلْمُتَّقِينَ إِمَامًا

Artinya : "Wahai Tuhan kami, anugerahkanlah kepada kami istri-istri dan keturunan kami sebagai penyenang hati, dan jadikanlah kami imam (pemimpin) bagi orang-orang yang bertakwa" (Q.S Al-Furqon 74)[1]

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[1] Kementrian Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahnya Kudus*, (Menara Kudus, 2008)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan untuk :

Almamater tercinta
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Af'idati, Hanifah. *"Pola Asuh Orangtua Dalam Mengembangkan Kecerdasan Interpersonal Anak Usia 4-5 Tahun di PAUD Khotidjah Kecamatan Gondang Kabupaten Sragen"*. Skripsi. Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2023.

Penelitian ini di latar belakangi oleh orang tua yang terlalu fokus dengan kecerdasan intelektual anak sehingga kecerdasan yang lain tidak dikembangkan secara maksimal terutama kecerdasan interpersonal anak. hal ini ditandai dengan masih terdapat anak usia 4-5 tahun yang sulit berkomunikasi dengan orang lain, kurang percaya diri dan sulit berbaur dengan temannya. Penelitian ini bertujuan untuk : 1.) mendiskripsikan pola asuh orang tua dalam mengembangkan kecerdasan interpersonal anak usia 4-5 tahun di PAUD Khotdijah Kecamatan Gondang Kabupaten Sragen, 2.) mendiskripsikan faktor-faktor yang mempengaruhi pola asuh orang tua dalam mengembangkan kecerdasan interpersonal anak usia 4-5 tahun di PAUD Khotidjah Kecamatan Gondang Kabupaten Sragen.

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif deskriptif dengan subjek penelitian orang tua, guru, dan anak usia 4-5 tahun. Teknik pengumpulan data yang di gunakan yaitu dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Semua data dikumpulkan kemudian di analisis melalui reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : 1.) Orang tua di PAUD Khotidjah menerapkan tiga macam pola asuh yaitu pola asuh demokratis, pola asuh prmisif, dan pola asuh otoriter. Orang tua yang menerapkan pola asuh demokratis dalam mengembangkan kecerdasan interpersonal anak dengan memberikan ruang pada anak untuk berdiskusi secara terbuka dengan anak, mengajak anak dalam kegiatan sosial, memberikan afirmasi positif pada anak saat mengalami kegagalan atau kesedihan. Orang tua yang menerapkan pola asuh permisif mengembangkan kecerdasan interpersonal anak dengan cara membairkan anak bebas bereksplorasi serta mengajak anak untuk berdiskusi sambil bermain. Orang tua menerapkan yang pola asuh otoriter dalam mengembangkan kecerdasan interpersonalnya dengan memberikan batasan waktu agar anak terlatih disiplin dan membiarkan anak eksplor dengan dunianya sendiri. 2.) faktor-faktor yang mempengaruhi pola asuh demokratis yaitu tingkat pendidikan orang tua, dan status ekonomi, faktor yang mempengaruhi pola asuh otoriter yaitu latar belakang pola pengasuhan orang tua, faktor yang-faktor yang mempengaruhi pola asuh permisif yaitu status ekonomi dan pekerjaan orang tua.

Kata Kunci: Pola Asuh, Orang tua, Kecerdasan Interpersonal Anak Usia Dini.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil'alamin, puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayahnya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Sholawat serta salam selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW dan semoga kita semua bisa mendapatkan syafaatnya di yaumil akhir nanti.

Skripsi yang berjudul "Pola Asuh Orangtua dalam mengembangkan Kecerdasan Interpersonal Anak Usia 4-5 Tahun di PAUD Khotidjah Kecamatan Gondang Kabupaten Sragen" ini disusun guna untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada program studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Selain guna memperoleh gelar Sarjana, penyusunan skripsi ini juga bertujuan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan yang telah didapat selama perkuliahan berlangsung.

Peneliti menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bimbingan, bantuan, do'a dan dukungan dari pihak berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini peneliti dengan rendah hati ingin menyampaikan terima kasih sebagai wujud tulus dan hormat kepada :

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

1. Bapak Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga yang telah memberikan tempat untuk menuntut ilmu.
2. Ibu Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga yang telah menginspirasi
3. Bapak Prof. Dr. Sigit Purnama, M.Pd., dan Ibu Rohinah, S.Pd.I., M.A., selaku Ketua dan Sekertaris Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini yang selalu memberikan semangat dalam penyusunan skripsi ini agar cepat terselesaikan.
4. Ibu Siti Zubaedah, M.Pd., selaku dosen pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktunya untuk mengarahkan dan membimbing penulisan skripsi ini.
5. Ibu Lailatu Rohmah, S.Pd.I., M.S.I., selaku dosen pembimbing akademik yang telah memberikan saran dan motivasi kepada peneliti.
6. Muhammad Shobirin, S.H.,M.H., yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian di PAUD khotidjah gondang sragen
7. Ibu Nining dan Ibu Rini selaku guru kelas PAUD Khotidjah Gondang Sragen
8. Kedua Orang tua tercinta Bapak Sugiyanto dan Ibu Sri Wahyuni, kakak dan adik-adikku terimakasih atas segala dukungan semangat dan doa yang terus mengalir demi kelancaran penyusunan skripsi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
9. Sahabat-sahabatku yang saya sayangi grup masa depan cerah Zain Arifah, Fitri Fatonah, Wulan Eldasari, Nurul Hasanah, Wafiq Isna dan Vivin Mualifah. Serta teman-teman baikku kamal jogja angkatan 2018, dan keluarga PIAUD angkatan 2018 yang telah memberi dukungan dan semangatnya.
10. Seluruh pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu per satu yang telah berkenan membantu, memberikan semangat dan motivasi, memberikan doa dan dukungan dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, peneliti berharap pembaca

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

dapat memberikan kritik dan saran yang membangun. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca.

Sragen, 06 Juli 2023

Peneliti,

AF'IDATI HANIFAH
NIM: 18104030069

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

JUDUL ..... **i**

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI ..... **ii**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN ..... **iv**

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB ..... **v**

MOTTO ..... **vi**

PERSEMBAHAN ..... **vii**

ABSTRAK ..... **viii**

KATA PENGANTAR ..... **ix**

DAFTAR ISI ..... **xii**

DAFTAR TABEL ..... **xv**

DAFTAR LAMPIRAN ..... **xvi**

BAB I PENDAHULUAN **1**

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Rumusan Masalah 8

C. Tujuan Penelitian 8

D. Manfaat Penelitian 9

F. Landasan Teori 11

1. Pengertian Pola Asuh 11

2. Orang Tua 16

3. Kecerdasan Interpersonal 16

4. Pendidikan Anak Usia Dini 22

BAB II METODE PENELITIAN **25**

A. Jenis Penelitian 25

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

B. Lokasi dan Waktu Penelitian 25
C. Sumber Data 26
D. Teknik Pengumpulan Data 26
E. Teknik Analisis Data 28
F. Uji Keabsahan Data 29
G. Sistematika Pembahasan 30
BAB III TEMUAN PENELITIAN 32
A. Pola asuh orang tua dalam mengembangkan kecerdasan interpersonal anak usia 4-5 tahun 32
B. Faktor-faktor yang mempengaruhi pola asuh orang tua dalam mengembangkan kecerdasan interpersonal anak usia 4-5 tahun di PAUD Khotidjah 53
BAB IV PEMBAHASAN 56
A. Pola Asuh Orang Tua dalam mengembangkan kecerdasan interpersonal anak usia 4-5 tahun di PAUD Khotidjah 56
B. Faktor-faktor yang mempengaruhi pola asuh orang tua dalam mengembangkan kecerdasan interpersonal anak usia 4-5 tahun di PAUD Khotidjah Gondang Sragen 64
BAB IV PENUTUP 67
A. Kesimpulan 67
B. Saran 68
DAFTAR PUSTAKA 69
LAMPIRAN-LAMPIRAN 72

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 JW di pasar bersama teman-temannya..... 34

Gambar 3.2 Poster Belajar RZ..... 38

Gambar 3.3 VA bermain di pasar..... 40

Gambar 3.4 SA ditemani ibu ketika di sekolah..... 42

Gambar 3.5 MN bersama dengan kakak dan temannya..... 44

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

Tabel 3.6 perkembangan kecerdasan interpersonal

anak usia 4-5 tahun di PAUD Khotidjah 46

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kisi-kisi penelitian 90

Lampiran 2 Pedoman Wawancara 91

Lampiran 3 Pedoman Observasi 92

Lampiran 4 Pedoman Dokumentasi 93

Lampiran 5 Transkrip Wawancara 94

Lampiran 6 Transkrip Dokumentasi 111

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Orang tua merupakan pendidikan pertama bagi anak dan pembentuk kepribadian dalam awal kehidupan anak. Sebagai orang yang paling dekat dengan anak tentunya orang tua juga harus menjadi teladan yang baik bagi anak karena setiap orang tua pasti menginginkan anaknya memiliki sikap mental yang sehat dan budi pekerti yang baik. Seperti yang dijelaskan oleh Zakiyah Daradjat bahwa Kepribadian, sikap dan cara hidup orang tua adalah unsur-unsur pendidikan yang secara tidak langsung akan masuk ke dalam diri anak yang sedang dalam masa pertumbuhan.[2] Maka dari itu orang tua harus memberikan pola asuh terbaik untuk anak sesuai dengan tahap perkembangannya.

Pola asuh orang tua merupakan salah satu faktor penting dalam mengembangkan ataupun menghambat tumbuhnya kepribadian dan kecerdasan bagi anak usia dini. Pola asuh yang baik bisa dilakukan dengan menciptakan atau membiasakan kondisi keluarga yang terbuka, saling menghargai, saling menghormati, saling menerima dan mendengarkan pendapat orang lain, sehingga anak juga akan terbiasa terbuka, penuh inisiatif dan percaya diri.[3]

[2] Zakiyah, Daradjat, *Pendidikan Islam Dalam Keluarga dan Sekolah*, (Jakarta: Ruhama, 1994), hlm. 56

[3] Rahimah Muzdhalifah, Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kecerdasan Intrapersonal Dan Kecerdasan Interpersonal Anak Usia Dini, *Al-Athfaal: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini 2*, No,2, 2019, hlm 2.

Tujuan dalam mengasuh anak adalah untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan agar anak mampu hidup bermasyarakat. Peran orang tua dalam menanamkan nilai-nilai karakter sperti karakter kejujuran, kerja keras, menghormati diri sendiri, bertanggung jawab dan memiliki rasa kasih sayang dapat melatih kedewasaan anak serta mengajarkan anak menyelesaikan masalah sendiri. Hal tersebut nantinya juga akan diperlukan dalam kehidupan anak dimasa yang akan datang.

Orang tua memiliki peran penting dalam mengenalkan lingkungan sekitar kepada anak agar anak belajar berkomunikasi dengan baik dan anak memiliki pengalaman berinteraksi dengan orang-orang dari luar rumah, baik dengan teman sebaya ataupun dengan orang yang lebih dewasa, sehingga ketika anak diajak kegiatan bersosial bisa menikmati dan tidak rewel. Misalnya ketika berkumpul keluarga besar, anak akan bermain dengan teman-teman sebayanya dan berbaur dengan sendirinya tanpa harus ditemani oleh orang tuanya sehingga anak bisa bebas bereksplorasi dengan teman-temannya tanpa rasa canggung dan malu.

Menurut Yatim dan Irwanto, ada tiga bentuk pola asuh yang diterapkan oleh orang tua kepada anak, yaitu pola asuh otoriter, pola asuh permisif dan pola asuh demokratis.[4]

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Revita dkk, tentang Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Kecerdasan Interpersonal

[4] Agustiawati Isni, Pengaruh Pola Asuh Orangtua Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akuntansi Kelas XI IPS Di SMA Negeri 26 Bandung, *Skripsi*, Bandung: Program Studi Pendidikan Akuntansi, Fakultas Pendidikan dan Bisnis, Universitas Pendidikan Indonesia *Repository*, 2014, .

Anak Usia Dini Di TK Mekar Arum Kota Bandung[5], dari tiga jenis pola asuh orang tua, pola asuh yang terbaik yaitu menggunakan pola asuh demokratis. Pola asuh demokratis terbukti menghasilkan anak yang mandiri, kooperatif terhadap orang lain, memiliki banyak teman, mampu menghadapi masalah, dan anak yang mampu mengontrol diri sendiri. Pengaruh pola asuh yang diberikan orang tua dapat dirasakan anak dalam lingkungan fisik dan lingkungan sosial. Selain itu juga terdapat faktor internal yang datang dari dalam diri anak dan faktor eksternal yang datang dari lingkungan sekolah dan lingkungan keluarga.

Dilihat dari hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa bentuk pola asuh yang diberikan kepada anak akan berdampak pada pertumbuhan anak. Hal ini dikarenakan pola asuh yang diberikan oleh orang tua akan tertanam sejak kecil dan terbawa sampai dewasa yang berdampak pada perkembangan emosi, kognitif dan sosialnya. Pemilihan pola asuh yang tepat akan membentuk kepribadian anak yang baik. Selain itu, orang tua mempunyai tanggung jawab yang besar terhadap pola pengasuhan yang diberikan pada anak-anaknya karena dapat berpengaruh terhadap kecerdasan anak usia dini.[6]

Kecerdasan bisa diartikan sebagai kemampuan dan kapasitas seseorang dalam menerima informasi yang diperoleh dan menyimpan dalam ingatan kemudian menjadikan pengetahuan tersebut sebagai dasar dalam tindakan yang dilakukannya setiap hari.[7]

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[5] Yanuarsari, Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Kecerdasan Interpersonal Anak Usia Dini Di TK Mekar Arum Kota Bandung, *Indonesian Journal Of Adult And Community Education 1*, No.1, (Agustus 2019), hlm. 46.

[6] Kholifah, Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kecerdasan Emosional AUD TK Muslimat NU 1 Tuban, *Jurnal Pendidikan Anak*, Universitas PGRI Ronggolawe 7, No. 1

[7] Wulan, ... hlm. 3

Dalam jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar, Gardner dalam teorinya tentang *multiple intelligence*, mengatakan bahwa kecerdasan memiliki berbagai macam jenis yaitu kecerdasan linguistik, kecerdasan logis sistematis, kecerdasan musikal, kecerdasan visual-spasial, kecerdasan kinestetik dan naturalis, kecerdasan interpersonal, dan kecerdasan intrapersonal.[8] Salah satu jenis kecerdasan yang sangat penting untuk di kembangkan pada anak usia dini adalah kecerdasan interpersonal.

Kecerdasan interpersonal merupakan kecerdasan yang melibatkan kemampuan anak untuk berinteraksi dengan orang lain. Kecerdasan interpersonal adalah kemampuan dalam berkomunikasi, peka terhadap emosi orang lain, mudah beradaptasi dengan lingkungan baru, memiliki rasa empati, memiliki jiwa tolong menolong, dan mudah menyesuaikan diri dengan orang lain.[9] Anak-anak yang memiliki kemampuan dibidang ini cenderung akan memahami dan mudah bersosialisasi dengan lingkungannya.[10] Oleh karena itu anak yang memiliki kecerdasan interpersonal yang baik akan banyak disukai oleh teman-teman sebayanya dan anak yang memiliki kecerdasan interpersonal yang baik akan menjadi pemimpin teman-temannya.

Robinson dan Diamond dalam penelitiannya tentang *A Quantitative Study Of Head Start Children's Strengths, Families Perspektives, And Teacher Ratings In The Transition To Kindergarten* mengatakan bahwa anak yang memiliki

[8] Sustriyani Saya dkk, Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Dan Disiplin Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa, *Skripsi*, Universitas Negeri Manado: Tomohon, (2020).

[9] Shandika, *Kecerdasan Interpersonal Anak*, dalam Artikel Seameo Ceccep, (Bandung: 2020).

[10]Salsabila sidqi Ashif, Kecerdasan Interpersonal Peserta Didik Sekolah Dasar, *Jurnal Terampil*, Universitas Raden Intan, Lampung 7, No.1 (2020)

kecerdasan interpersonal yang baik akan mudah berbaur dengan teman-temannya, mudah menyesuaikan diri di sekolah, dan mampu mengikuti kegiatan akademik dengan baik.[11]

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa kecerdasan interpersonal adalah kemampuan dalam memahami emosi orang lain dan cara berinteraksi dengan orang lain serta mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan.

Kecerdasan interpersonal pada anak usia dini memiliki tiga aspek utama yaitu aspek sensitivitas sosial, aspek wawasan sosial, dan aspek komunikasi sosial. Tiga aspek tersebut saling berhubungan satu sama lain. Untuk mengembangkan kecerdasan interpersonal anak usia dini maka tiga aspek utama kecerdasan interpersonal harus dioptimalkan.[12]

Banyak orang tua yang terlalu fokus pada kecerdasan intelektual saja dan menuntut anak untuk unggul dalam bidang intelektual dengan tujuan agar memperoleh segudang prestasi dibidang akademik. Orang tua akan merasa bangga dan menganggap anaknya cerdas saat anak bisa membaca dengan lancar, bisa menulis dengan baik, dan berhitung dengan cepat.[13]

Tidak hanya orang tua saja yang terlalu memfokuskan pada kecerdasan intelektualnya, tetapi banyak juga guru-guru di sekolah yang terlalu fokus dalam

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[11] Yolanda Pahrul, dkk, Peningkatan Kecerdasan Interpersonal Melalui Kegiatan Menggambar Pada Anak Usia Dini, *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 3, No.2, (2019), hlm. 461.

[12] Rizka dkk, Pembinaan Kecerdasan Interpersonal Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk Islam Harapan Indah Pontianak, *Skripsi:* Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Tanjungpura, 2015.

[13] Silvia Ningsih, Mengembangkan Kecerdasan Interpersonal Anak Usia Dini Melalui Permainan Tradisional (Studi Kasus Di TK AL-Akhyar Purwakarta Kelompok B), *Jurnal: Tunas Siliwangi*, *Universitas Pendidikan Indonesia 2*, No.1, (Bandung, 2016), hlm. 32.

memberikan pembelajaran berupa materi kepada anak usia dini. Padahal masih banyak kemampuan-kemampuan yang perlu dikembangkan pada anak usia dini dibandingkan dengan bidang akademiknya misalnya adalah penanaman karakter, seperti mengucapkan kata tolong ketika membutuhkan bantuan, mengucapkan kata maaf ketika berbuat kesalahan, dan mengucapkan kata terima kasih ketika mendapatkan berbagai hal. Dengan kalimat-kalimat sederhana tersebut menjadi salah satu cara untuk anak berinteraksi dengan orang lain yang dapat mengembangkan kecerdasan interpersonalnya.

Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu lembaga pendidikan yang menitikberatkan peletakan dasar pertumbuhan dan perkembangan sesuai dengan tahap-tahap perkembangan anak usia dini. Mengasah kecerdasan interpersonal selain dari orang tua, guru juga memiliki peran dalam mengembangkannya. Karena lembaga pendidikan anak usia dini menjadi sarana dalam mengenal bagaimana cara berinteraksi dengan teman sebaya, membentuk kepribadian, mengasah imajinasi dan kreativitas. Orang tua zaman sekarang menaruh harapan yang tinggi terhadap lembaga pendidikan bahkan berani membayar mahal untuk pendidikan anaknya sehingga orang tua menaruh kepercayaan yang tinggi pada lembaga pendidikan, dan ketika berada dirumah orang tua tidak menanyai kegiatan apa yang telah dilakukan di sekolah, terkesan tidak peduli dengan perkembangan anaknya. Tanpa disadari oleh orang tua hal tersebut dapat menyebabkan anak memiliki masalah psikologi seperti berusaha mencari perhatian orang lain, murung, mengganggu teman, dan lain sebagainya. Tetapi ada juga orang tua yang aktif dan produktif dalam memberikan pendidikan kepada anaknya dalam lingkungan keluarga.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Perkembangan kecerdasan interpersonal pada anak usia 4-5 tahun di PAUD Khotidjah sebagian besar sudah berkembang dengan baik, namun ada beberapa anak yang belum berkembang secara optimal, hal tersebut karena orang tua dan guru terlalu fokus pada kecerdasan intelektualnya saja. Kecerdasan interpersonal anak yang sudah berkembang dengan baik ditandai dengan anak mampu berkomunikasi dengan jelas, mampu bermain dengan teman, keluarga dan orang lain, anak terlibat dengan kegiatan sehari-hari seperti membantu membereskan mainan, dan meletakkan sepatu atau sandal pada tempatnya, sedangkan anak yang memiliki kecerdasan belum berkembang secara optimal ditandai dengan perilaku anak yang cenderung pendiam, lebih memilih bermain sendiri dari pada bermain dengan teman-temannya, anak lebih suka bermain dengan orang yang jauh lebih besar usianya, dan menangis ketika keinginannya tidak terpenuhi.

Pola asuh orang tua dalam mendidik dan mengasuh anaknya sangat beragam. Ada orang tua yang membiasakan komunikasi dengan anak dengan cara melibatkan anak dalam membuat keputusan, mengajak anak saat kegiatan keluarga, memberikan pujian pada anak, dan mengajarkan kemandirian pada anak, namun terdapat pula orang tua yang suka mengancam anak untuk menuruti perintahnya, menggunakan nada tinggi ketika menasehati anak, terlalu membebaskan anak, dan cenderung menuruti keinginan anak agar anak tidak rewel.

Pola asuh orang tua yang berbeda-beda menghasilkan kecerdasan interpersonal yang berbeda-beda pula. Stimulasi yang diberikan oleh orang tua ketika di rumah tidak sama dengan apa yang diberikan oleh guru ketika di sekolah, sedangkan waktu anak di rumah lebih banyak dibandingkan ketika di sekolah,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

sehingga peran orang tua lebih besar dalam mengembangkan kecerdasan interpersonal anak.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan maka peneliti akan meneliti lebih lanjut tentang "Pola Asuh Orang Tua Dalam Mengembangkan Kecerdasan Interpersonal Anak Usia 4-5 Tahun Di PAUD Khotidjah Kecamatan Gondang Kabupaten Sragen"

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana peran pola asuh orang tua dalam mengembangkan kecerdasan interpersonal pada anak usia 4-5 tahun di PAUD Khotidjah Kecamatan Gondang Kabupaten Sragen?
2. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi pola asuh orang tua dalam mengembangkan kecerdasan interpersonal anak usia 4-5 tahun di PAUD Khotidjah?

C. Tujuan Penelitian

Dilihat dari rumusan masalah di atas maka peneliti bermaksud untuk menjawab permasalahan yang akan diteliti yaitu :

1. Untuk mengetahui peran pola asuh orang tua terhadap anak usia 4-5 tahun di PAUD Khotidjah Kecamatan Gondang Kabupaten Sragen.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pola asuh orang tua dalam mengembangkan kecerdasan interpersonal anak usia 4-5 tahun di PAUD Khotidjah Kecamatan Gondang Kabupaten Sragen.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang bisa diambil dari penelitian ini, diharapkan dapat memberikan informasi yang digunakan untuk keperluan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

   Dengan penelitian ini diharapkan dapat memberikan ilmu pengetahuan kepada pembaca dan dapat digunakan sebagai penambah referensi mengenai pengaruh pola asuh terhadap kecerdasan interpersonal anak pada penulis yang lainnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi pendidik dan orang tua, hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu atau menambah referensi para pendidik dan orang tua tentang pola asuh orang tua dan kecerdasan interpersonal anak.

b. Bagi sekolah, hasil penelitian ini dapat menjadi sumber rujukan dalam mengembangkan kecerdasan interpersonal anak usia dini.

c. Bagi mahasiswa, hasil penelitian dapat digunakan untuk memperdalam teori yang diperoleh dalam perkuliahan dan menambah pengetahuan tentang peran pola asuh orang tua dan kecerdasan interpersonal anak.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

E. Kajian Pustaka Yang Relevan

Berdasarkan data yang didapatkan terdapat beberapa penelitian yang terkait dengan peran pola asuh orang tua dalam mengembangkan kecerdasan interpersonal anak usia 4-5 tahun, yaitu :

Pertama, thesis yang ditulis oleh Mutia Rahayu dengan judul "*Pola Asuh Orang Tua dan Bimbingan Guru Terhadap Perilaku Keagamaan Anak Usia Dini*

Di TKIT Mua'dz Bin Jabal 4 Yogyakarta".[14] Persamaan penelitian Mutia Rahayu dengan penelitian yang diteliti sama-sama meneliti pola asuh orang tua. Perbedaannya Mutia Rahayu meneliti perilaku keagamaan anak usia dini, sedangkan peneliti meneliti tentang kecerdasan interpersonal.

Kedua, jurnal yang ditulis oleh Arif Wijayanti yang berjudul "*Peran Orang Tua Dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional Anak Usia Dini*". persamaan penelitian Arif Wijayanto dengan peneliti adalah sama-sama membahas mengenai peran orang tua. Perbedaannya penelitian Arif Wijayanto meneliti kecerdasan emosional anak usia dini sedangkan peneliti meneliti kecerdasan interpersonal anak usia 4-5 tahun.

Ketiga, jurnal yang ditulis oleh Mira yang berjudul "*Strategi Guru Dalam Mengembangkan Kecerdasan Interpersonal Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di Taman Kanak-kanak*"[15]. Persamaan penelitian Mira dengan penelitian yang akan diteliti adalah sama-sama membahas kecerdasan interpersonal. Perbedaannya penelitian Mira membahas strategi guru sedangkan penelitian yang diteliti adalah peran pola asuh orang tua.

Keempat, thesis yang ditulis oleh Syari'ati Masyithoh yang berjudul "*Peran Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kecerdasan Interpersonal Dan Intrapersonal*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[14] Mutia, Rahayu, Pola Asuh Orang Tua dan Bimbingan Guru Terhadap Perilaku Keagamaan Anak Usia Dini Di TKIT Mua'dz Bin Jabal 4 Yogyakarta, *Thesis*, Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019.

[15] Mira, Strategi Guru Dalam Mengembangkan Kecerdasan Interpersonal Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di Taman Kana-Kanak, *Jurnal: Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa 4*, No.1 (2015), hlm. 8-12.

Anak Kelompok B Di TK Kemala Bhayangkari 82 Kota Magelang[16]. Persamaan penelitian Syari'ati dengan penelitian yang akan diteliti sama-sama meneliti peran pola asuh orang tua terhadap kecerdasan interpersonal, dan sama-sama menggunakan metode kualitatif deskriptif. Perbedaan penelitian syari'ati dengan penelitian yang diteliti adalah syari'ati membahas kecerdasan intrapersonal dan interpersonal, sedangkan penelitian yang diteliti membahas peran pola asuh orang tua dalam mengembangkan kecerdasan interpersonalnya saja.

Berdasarkan kajian relevan yang sudah diuraikan di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian yang ditulis peneliti berbeda dengan penelitian sudah ada sebelumnya. Meskipun terdapat kesamaan dalam pemilihan tema pola asuh orang tua terhadap kecerdasan interpersonal anak usia dini namun terdapat perbedaan dalam segi subjek maupun objek penelitian. Keempat penelitian yang sudah dilakukan di atas belum ada yang membahas mengenai Pola Asuh Orang Tua Dalam Mengembangkan Kecerdasan Interpersonal Anak Usia 4-5 Tahun Di PAUD Khotidjah Kecamatan Gondang Kabupaten Sragen

F. Landasan Teori

1. Pengertian Pola Asuh

Pola asuh adalah bentuk interaksi antara orang tua dengan anak yang mana orang tua menjalankan perannya dalam membesarkan dan mendidik anak, melindungi anak, menjadi contoh bagi anak, mengajarkan nilai-nilai, membantu

[16] Syari'ati Masyithoh, Peran Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kecerdasan Interpersonal Dan Intrapersonal Anak Kelompok B TK Bhayangkari 82 Magelang, *thesis*, Jurusan Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2020.

proses bersosial dan mengajarkan keterampilan yang dapat digunakan anak dalam mempertahankan hidupnya.[17] Orang tua memiliki amanah yang besar dalam membesarkan anak. Peran orang tua juga penting dalam melindungi, mengajarkan, membimbing serta mendidik anak karena orang tua adalah orang yang memiliki hubungan paling dekat dengan anaknya.

Menurut Ahmad Tafsir pola asuh merupakan bimbingan, yang artinya pola asuh orang tua merupakan suatu upaya orang tua untuk membentuk pola sikap yang akan diterapkan kepada anak dalam menjaga dan membimbing anak dari anak lahir sampai anak tumbuh dewasa.[18] Mussen juga berpendapat bahwa pola asuh adalah sebuah cara yang digunakan orang tua dalam mendorong anak untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan dengan mencoba berbagai strategi dan dapat berpengaruh terhadap kepribadian anak.[19] Sedangkan Alfie Kohn berpendapat bahwa pola asuh adalah bentuk perlakuan orang tua dalam melindungi dan memberikan pendidikan kepada anak dalam kehidupan di setetiap harinya dan bagaimana sikap orang tua dalam berinteraksi dengan anak-anak,[20] dan pola asuh menurut Gunarsa adalah metode atau cara yang dipilih dalam mendidik anak-anaknya yang meliputi bagaimana pendidik memperlakukan anak didiknya.[21]

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[17] Yahdinil Firda Nadiroh, Hubungan Antara Persepsi terhadap Pola Asuh Orang Tua dengan Penyesuaian Diri Mahasiswa, *Jurnal:Pendidikan Agama Islam 5*, No. 2, (2014), hlm. 32.

[18] Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi dalam Keluarga Upaya Membangun Citra Membentuk Pribadi Anak*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014) hlm. 51.

[19] Erma Lestari, Prestasi Belajar Siswa Konsentrasi Patiseri Smk Negeri 1 Sewon Bantul Achievements of the Students of Pastry Concentration, *Jurnal:* Universitas Negeri Yogyakarta 1, No. 2, (2009), hlm. 1–6.

[20] Zizousari dan Yuna Chan, *Working Mom is Super Mom, bagaimana Membagi Antara Keluarga dan Karier*, (Yogyakarta: Trans Idea Publishing, 2016), hlm. 14-15

[21] Isni, ... hlm 12

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa pola asuh adalah bentuk interaksi yang terjadi pada orang tua dengan anak yang bersifat mendidik dan membentuk karakter anak. Artinya orang tua memiliki tugas sebagai pengasuh, pembimbing, pelindung dan pendidik bagi anak-anaknya.

b. Jenis-jenis Pola Asuh

Orang tua memiliki berbagai jenis pola asuh dalam mengasuh anak-anaknya. Oleh karena itu orang tua harus hati-hati dalam memilih jenis pola asuh yang diberikan kepada anak karena hal tersebut dapat membentuk kepribadian anak dari kecil sampai dewasa nanti.

Pola asuh menurut G. Tembong Prasetya, pola asuh ada 4 kategori yaitu:[22]

1. Pola asuh autoritatif

Pola asuh autoritatif merupakan pola asuh orang tua yang menerima kehadiran anak dengan sepenuh hati dan memiliki pandangan kehidupan masa depan yang jelas. Orang tua yang memilih pola asuh ini akan lebih memprioritaskan kepentingan anak dibandingkan dengan kepentingan dirinya. Orang tua yang menerapkan pola asuh ini tidak akan ragu-ragu untuk mengendalikan anak, berani menegur anak jika berperilaku buruk. Orang tua akan mengarahkan perilaku anak yang sesuai dengan kebutuhan agar anak memiliki sikap dan perilaku yang baik serta memiliki keterampilan yang mendasari anak untuk kehidupan masa depan.

2. Pola pengasuhan otoriter

Orang tua yang memilih pola asuh otoriter biasanya karena dulu orang tua juga dididik dengan pola asuh otoriter saat mereka masih anak-anak. Orang tua

[22] G. Tembong, *Pola Pengasuhan Ideal*, (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2003), hlm 31.

menilai menuntut anak untuk memahami standar mutlak yang ditentukan sepihak oleh orang tua atau pengasuh adalah benar. Biasanya orang tua menganggap bahwa pola asuh seperti ini benar dan sering kali pola asuh otoriter diturunkan lagi ke generasi-generasi berikutnya.

3. Pola asuh penyabar atau pemanja

   Orang tua yang menerapkan pola asuh penyabar atau pemanja biasanya tidak mengendalikan perilaku anak sesuai dengan kebutuhan perkembangan kepribadian anak, orang tua juga tidak menegur perilaku anak meskipun perilaku tersebut sudah keterlaluan atau diluar batas kewajaran. Kondisi seperti ini orang tua akan berpikir tidak mau terkesan mengecewakan anak atau yang penting anak jangan sampai menangis.

4. Pola pengasuhan penerlantar

   Orang tua yang memilih pola pengasuhan ini akan memprioritaskan kepentingannya sendiri dari pada kepentingan anak. sehingga kepentingan perkembangan kepribadian anak akan terabaikan. Orang tua terlalu sibuk dengan kegiatannya sendiri. Tidak jarang mereka tidak peduli atau tidak tau keberadaan anaknya, tidak memantau teman bergaulnya, dan lain sebagainya. Pola pengasuhan yang seperti ini tidak hanya menelantarkan anak secara fisik atau nutrisi tetapi juga berkaitan dengan psikis anak.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Sedangkan Pola asuh menurut Yatim dan Irwanto memiliki tiga cara atau metode yang digunakan oleh orang tua dalam mendidik anak-anak. berikut ini tiga cara atau metode menurut Yatim dan Irwanto[23]:

1. Pola Asuh Otoriter

   Pola asuh otoriter merupakan pola asuh yang menunjukkan sikap kendali berpusat pada orang tua. Orang tua yang menerapkan pola asuh otoriter biasanya karena dulu orang tua juga dididik dengan pola asuh otoriter saat mereka masih anak-anak. memiliki ciri-ciri adanya aturan-aturan yang kaku dari orang tua sehingga kebebasan anak di batasi. Orang tua dengan pola asuh otoriter akan memaksa anak untuk menuruti perintah atau keinginan orang tua. Jika aturan-aturan dilanggar orang tua akan marah atau memberikan hukuman yang bersifat fisik.

2. Pola Asuh Demokratis

   Pola asuh demokratis merupakan pola asuh orang tua yang menerima kehadiran anak dengan sepenuh hati dan memiliki pandangan kehidupan masa depan yang jelas. Orang tua yang menerapkan pola asuh demokratis tidak akan ragu-ragu untuk mengendalikan anak, berani menegur anak jika berperilaku buruk. Pola asuh demokratis memiliki ciri-ciri adanya sikap terbuka antara orang tua dengan anak. Orang tua membuat aturan-aturan yang disepakati bersama dengan anak. Pola asuh demokratis memberikan kebebasan kepada anak untuk mengemukakan pendapat, perasaan, serta keinginannya dan belajar menanggapi pendapat orang lain.

[23] Yatim, Irwanto, *Kepribadian, Keluarga, dan Narkotika: Tinjauan Sosial-Psikologis*, (Jakarta: Arcan, 1993).

3. Pola asuh permisif

Pola asuh permisif merupakan pola asih yang ditandai dengan adanya kebebasan yang diberikan oleh orang tua kepada anak untuk berperilaku sesuai dengan keinginannya sendiri. Ciri-ciri pola asuh permisif adalah orang tua tidak memberikan aturan dan pengarahan kepada anak. Semua keputusan diserahkan kepada anak tanpa adanya pertimbangan orang tua.

Berdasarkan dua pendapat diatas, maka dapat disimpulkan bahwa jenis-jenis pola asuh secara umum yang diterapkan kepada anak yaitu pola asuh demokratis, otoriter, dan permisif. Orang tua bebas dalam memilih pola asuh yang diberikan, namun harus tetap memikirkan dampak yang akan diterima anak dalam jangka panjang atau di masa depannya.

2. Orang Tua

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia orang tua adalah ayah ibu kandung.[24] Orang tua terdiri dari laki-laki dan perempuan yang terikat dalam ikatan perkawinan yang sah dan siap memikul tanggung jawab terhadap pendidikan anak-anaknya.[25]

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

1. Kecerdasan Interpersonal

Kecerdasan interpersonal merupakan salah satu jenis kecerdasan majemuk yang dicetuskan oleh Howard Gardner. Kecerdasan interpersonal adalah

[24] Departemen Pendidikan dan Budayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1990)

[25] Novrinda, dkk, Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini Ditinjau Dari Latar Belakang Pendidikan, *Jurnal* : Potensia PG-PAUD FKIP UNIB, Vol. 2, No. 1 (2017), hlm. 42.

memahami emosi orang lain dengan cara mampu berkomunikasi dengan baik dan tidak mengalami kesulitan dalam bekerjasama dengan orang lain.[26]

a. Pengertian kecerdasan interpersonal menurut para ahli

Menurut Suparman, kecerdasan interpersonal adalah kemampuan dalam memahami orang lain yang berupa pemahaman apa yang memotivasi orang lain dan bagaimana mereka bekerja sama dengan sesamanya.[27]

Menurut Amstrong kecerdasan interpersonal adalah kemampuan dalam memahami dan bekerja sama dengan orang lain yang artinya memahami maksud dan keinginan orang lain kemudian menanggapinya dengan baik.[28]

Menurut Gardner kecerdasan interpersonal adalah kemampuan dalam memahami orang lain: apa yang memotivasi mereka,bagaimana mereka bekerja serta bagaimana ketika bekerjasama dengan mereka. Kecerdasan interpersonal memperhatikan aspek-aspek halus yang tidak kentara dari orang lain.[29]

Berdasarkan pendapat tokoh diatas dapat disimpulkan bahwa kecerdasan interpersonal adalah kemampuan seseorang dalam memahami, berkomunikasi dan bekerjasama dengan orang lain serta mampu memberikan tanggapan secara baik. Kecerdasan interpersonal anak usia dini dapat dilihat dari cara mereka berkomunikasi dengan teman sebayanya atau orang lain. Jika anak mampu menanggapi dengan baik ketika diajak berkomunikasi dan bekerja sama maka anak

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[26] Howard, Gardner, *Multiple Intelligence, Alih Bahasa Alexander Sindoro*, (Batam: Interaksara 2003).

[27] Dodi Irwansyah, Hubungan Kecerdasan Kinestetik Dan Interpersonal Serta Intrapersonal Dengan Hasil Belajar Pendidikan Jasmani Di MtsN Kuta Baro Aceh, *Jurnal: Administrasi Pendidikan 3*, No.1, (November 2015), hlm. 98.

[28] Wulandari, dkk , Analisis Kecerdasan Interpersonal Peserta Didik Pada Pembelajaran Ekonomi Di Kelas X SMA Negeri 2 Tanjung Raja, *Jurnal Profit 3*, No.2, (November 2016), hlm. 186.

[29] Howard, Gardner, ... hal.24

tersebut memiliki kecerdasan interpersonal yang baik dan anak yang memiliki kecerdasan interpersonal yang baik akan mudah beradaptasi dengan lingkungan yang baru.

b. Karakteristik kecerdasan interpersonal

Kecerdasan interpersonal memiliki konsep berinteraksi dengan sekitarnya, artinya anak tidak hanya sekedar berhubungan biasa seperti diskusi tetapi anak juga dapat memahami pikiran, perasaan, dan kemampuan dalam memberikan respon. Biasanya anak yang memiliki kecerdasan interpersonal yang dominan akan cenderung berada dalam kelompok *ekstrovert* dan sensitif pada suasana hati atau perasaan orang lain.[30]

Secara khusus karakteristik orang yang memiliki kecerdasan interpersonal, yaitu:

1. Belajar dengan baik saat berada dalam situasi membangun interaksi dengan orang lain
2. Semakin banyak berhubungan atau berkomunikasi dengan orang lain semakin bahagia
3. Ketika bermain atau berkegiatan pandai bermain secara kelompok dari pada sendirian
4. .Selalu peduli dan penuh perhatian
5. Selalu melibatkan diri dalam berbagai aktivitas sosial

[30] Ibid., hlm. 82

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

6. Sangat produktif dan berkembang pesat ketika belajar secara kooperatif dan kolaboratif
7. Merasa senang berpartisipasi dalam sebuah kegiatan
8. Selalu merasa bosan ketika bekerja sendiri[31]

c. Indikator kecerdasan interpersonal.

Menurut Anita Yus, terdapat beberapa dimensi dan indikator kemampuan kecerdasan interpersonal anak usia 4-5 tahun, yaitu:

1. Bermain dan berinteraksi dengan teman sebayanya.
2. Mulai berkonsentrasi dalam sebuah permainan dramatis yang sesuai dengan perincian, waktu dan tempat.
3. Mulai bermain dengan menghias diri.
4. Mulai menunjukkan minat untuk mengetahui perbedaan jenis kelamin.
5. Mulai bergabung dengan satu atau dua orang.
6. Mulai menyukai bermain peran dengan yang lain.
7. Mulai menunjukkan peran sederhana di depan orang lain yang baru dikenal, bergurau, dan mulai menggoda untuk mencari perhatian meskipun kadang masih malu-malu dengan dukungan lingkungan.
8. Mulai merasakan perasaan rindu dengan teman sebayanya.
9. Mulai menyadari adanya pengucilan dan akan menolak orang yang tidak disukai.
10. Merasa senang bisa melakukan sesuatu yang baik.
11. Mulai mengenali jenis kelamin sendiri melalui tampilan atau pakaian.

[31] Muhammad Yaumi, *Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences*, (Jakarta: Dian Rakyat. 2012), hlm. 147-148

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

12. Mulai menerapkan peran-peran yang stereotip gender.
13. Menunjukkan tingkah laku agresi secara fisik.[32]

Kecerdasan interpersonal pada anak usia 4-5 tahun dapat ditunjukkan dengan berbagai kemampuan anak saat berhubungan dengan orang lain dan kecerdasan interpersonal dapat dikembangkan sejak dini berdasarkan indikator yang ada sehingga perkembangan kecerdasannya dapat optimal. Kecerdasan interpersonal yang sudah berkembang dengan baik akan mampu membantu anak dalam menyesuaikan diri di lingkungan sosialnya serta dapat membangun hubungan yang positif dengan orang lain, sehingga anak akan mudah menjalin kerjasama dengan teman-temannya, lebih peka terhadap sikap, perasaan dan kehendak orang lain yang akan menjadikan anak belajar lebih menghargai setiap perbedaan yang muncul.

d. Ciri-ciri kecerdasan interpersonal

Adapun ciri-ciri anak yang memiliki kecerdasan interpersonal yang baik, yaitu:

1) Mudah membangun hubungan dengan orang lain.
2) Mudah berteman dan memiliki banyak teman.
3) Memiliki keterampilan dalam berkomunikasi (berbicara maupun mendengarkan)
4) Menikmati suasana ketika berada di tempat ramai.
5) Dapat menengahi pertengkaran, dan
6) Memiliki jiwa pemimpin baik di sekolah maupun di rumah.[33]

[32] Anita Yus, *Model Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 81.
[33] Ibid,. Hlm.73

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Anak-anak yang memiliki kelebihan di dalam bidang kecerdasan interpersonal akan dapat memahami orang lain dengan baik. Amstrong menyebutkan bahwa beberapa keterampilan yang dimiliki anak dengan kecerdasan interpersonal yang tinggi sebagai berikut :

1.) Memiliki banyak teman.
2.) Banyak bersosialisasi di lingkungan sekolah atau di lingkungan tempat tinggal.
3.) Terlihat sangat mengenal lingkungannya.
4.) Terlibat dalam beberapa kegiatan kelompok.
5.) Menikmati kegiatan kelompok.
6.) Berempati besar terhadap emosi atau perasaan orang lain.
7.) Berperan sebagai penengah atau memberikan solusi dalam memecahkan masalah diantara teman-temannya.
8.) Mengajari orang lain, dan
9.) Memiliki bakat memimpin.[34]

Beberapa ciri-ciri kecerdasan interpersonal yang telah disebutkan di atas menunjukkan bahwa adanya hubungan dengan orang lain menggunakan keterampilan, dapat membantu anak untuk membangun hubungan yang baik dengan orang lain. Sehingga anak mampu bekerjasama. Setiap individu memiliki ciri-ciri tersebut meskipun tidak semua atau mungkin hanya satu. Misalnya anak dapat mengerti atau peka terhadap perasaan orang lain, pikiran, dan perilaku orang lain maka anak akan dapat menghargai orang lain. Oleh sebab itu, mengembangkan

[34] Amstrong, *Setiap Anak Cerdas! Panduan Membantu Anak Belajar dengan Memanfaatkan Multiple Intelligence-nya,* (Jakarta: Gramedia, 2002).

kecerdasan interpersonal sejak dini sangatlah penting sebagai bekal hidup dalam bersosial.

4. Pendidikan Anak Usia Dini

a. Pengertian Pendidikan Anak Usia Dini

Anak usia dini merupakan individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang mendasar bagi kehidupan selanjutnya.[35] Anak usia dini sering disebut dengan masa *golden age*, dimana pada masa ini pertumbuhan otak anak akan berkembang pesat. Anak pada masa *golden age akan* cepat merespons serta mengolah berbagai hal yang diterimanya. Pentingnya pendidikan untuk usia dini adalah untuk membantu menstimulasi dan mendorong pertumbuhan dan perkembangannya dalam menyiapkan ke jenjang pendidikan selanjutnya.

Menurut Undang-undang No.20 Tahun 2003, pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan untuk anak usia 0 sampai 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan untuk memasuki jenjang pendidikan lebih lanjut.

Penyelenggaraan pendidikan di Indonesia memiliki berbagai macam jenjang pendidikan, diantaranya adalah pendidikan anak usia dini (PAUD), pendidikan dasar (SD), pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi.

[35] Cipta Pramana, Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Dimasa Pandemi Covid-19, *Indonesian Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini 2*, No.2 (Juli 2020), hlm. 117.

Pendidikan anak usia dini memiliki dua jalur pendidikan yaitu pendidikan formal dan non formal. Pendidikan anak usia dini dalam bentuk formal adalah Taman Kanak-kanak (TK), Raudhatul Athfal (RA) atau bentuk lainnya yang sederajat. Sedangkan bentuk lembaga pendidikan non formal anak usia dini adalah Kelompok Bermain (KB), Taman Penitipan Anak (TPA) atau bentuk lainnya yang sederajat. Penyelenggaraan pendidikan anak usia dini dilakukan untuk mempersiapkan anak sebelum memasuki pendidikan dasar. Pendidikan anak usia dini menitik beratkan pendidikannya pada peletakan dasar kearah pertumbuhan dan pengembangan enam aspek perkembangan (agama dan moral, kognitif, sosial dan emosional, fisik motorik, bahasa dan seni).

b. Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini

Secara umum tujuan pendidikan anak usia dini adalah untuk membangun potensi-potensi anak sejak dini sebagai persiapan dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitarnya. Secara khusus tujuan pendidikan anak usia dini antara lain:

1. Anak percaya adanya Tuhan dan mampu beribadah serta mencintai sesamanya.
2. Anak mampu menggunakan keterampilan tubuhnya untuk melibatkan gerak motorik kasar dan motorik halus, serta mampu menerima rangsangan sensorik.
3. Agar anak mampu berkomunikasi secara efektif dengan menggunakan pemahaman bahasa pasif sehingga dapat bermanfaat untuk berpikir dan belajar.
4. Agar anak mampu berpikir secara logis, kritis, memberikan alasan dalam memecahkan masalah dan menemukan sebab akibat.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

5. Agar anak mampu mengenali lingkungan sosial, alam, peranan masyarakat dan menghargai keragaman sosial dan budaya serta mampu mengembangkan kontrol diri dan konsep diri yang positif.

6. Agar anak memiliki kepekaan terhadap irama, nada, berbagai bunyi serta menghargai kreatif.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari paparan data hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya terkait pola asuh orang tua dalam mengembangkan kecerdasan interpersonal anak usia 4-5 tahun di PAUD Khotidjah kecamatan gondang, kabupaten sragen dapat di simpulkan bahawa:

1. Orang tua di PAUD Khotidjah menerapkan tiga macam polaa asuh, yaitu pola asuh demokrasi, pola asuh otoriter dan pola asuh permisif. Anak yang memiliki kecerdasan interpersonal yang sudah berkembang dengan optimal yaitu di dapatkan dari pola asuh demokratis. Pola asuh demokratis dapat mengembangkan kecerdasan interpersonal dengan optimal karena orang tua bersifat terbuka kepada anak, melibatkan anak dalam kegiatan sehari-hari, melatih kemandirian dan juga ke disiplinan kepada anak, sehingga kecerdasan interpersonal anak dapat berkembang secara optimal sesuai dengan indikator kecerdasan interpersonal. Hal ini ditandai mampu menanggapi perkataan orang lain dengan baik, lebih berani dalam memimpin teman-temannya, peduli dengan keadaan sekitar dan tidak membeda-bedakan dalam berteman.

   Pola asuh permisif dalam mengembangkan kecerdasan interpersonal anak belum optimal karena orang tua bersifat terlalu memanjakan anak, membebaskan anak, dan kurang memperhatikan perkembangan anak, sehingga kecerdasan interpersonal belum berkembang secara maksimal. Hal ini ditandai

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

dengan anak memilih dalam berteman, suka mengganggu teman yang lain, sulit di atur, mudah marah, dan kurang percaya diri.

Sedangkan pola asuh otoriter dalam mengembangkan kecerdasan interpersonal belum optimal karena orang tua terlalu mengatur anak, bersifat kaku, dan tidak memberi kebebasan pada anak untuk berpendapat hal ini ditandai dengan anak menjadi tidak ramah, cenderung pendiam, kurang menyukai kegiatan yang bersifat kelompok, dan mudah tersinggung.

2. Pola asuh orang tua di pengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu faktor pendidikan orang tua, status ekonomi, budaya, ideologi, letak geografis, orientasi religius, kemampuan orang tua, dan gaya hidup.

B. Saran

1. Bagi orang tua, harus memahami arti pola asuh yaitu tidak hanya mendidik dan mengajarkan tapi juga mengasihi dengan sepenuh hati tapi tidak memanjakan, harus saling bekerja sama dalam membangun komunikasi yang baik dengan anak, Orang tua melibatkan anak dalam kegiatan sehari-hari agar anak belajar mandiri, bertanggung jawab, meningkatkan kemampuan berkomunikasi dan mempererat hubungan orang tua dengan anak, dan orang tua harus tegas dan membuat peraturan dengan anak secara jelas.

2. Bagi guru, terus tingkatkan keterampilan yang dapat menstimulasi kecerdasan interpersonalnya, tidak terlalu fokus dalam pemberian materi atau intelektualnya saja, lebih tegas dalam membuat peraturan pada wali murid atau orang tua.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

A Tabi'in. (2020). *Pola Asuh Demokratis Sebagai Upaya Menumbuhkan Kemandirian Anak Di Panti Asuhan Dewi Aminah*. *Kindergarten : Journal of Islamic Early Childhood Education*. 3.1.

Anita Yus. 2011. *Model Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana.

Amstrong. 2002. *Setiap Anak Cerdas! Panduan Membantu Anak Belajar dengan Memanfaatkan Multiple Intelligence-nya*. Jakarta: Gramedia

Amstrong, Thomas. 2013. *Sekolah Para Juara (Alih Bahasa: Yudhi Murtanto)*. Bandung:Kaifa.

Dodi Irwansyah. (2015). *Hubungan Kecerdasan Kinestetik Dan Interpersonal Serta Intrapersonal Dengan Hasil Belajar Pendidikan Jasmani Di Mtsn Kuta Baro Aceh Besar*. Pendidikan Jurnal Administrasi, Pascasarjana Universitas Syiah Kuala,3.1, 92–107

Daradjat, Zakiyah. 1994. *Pendidikan Islam Dalam Keluarga dan Sekolah*. Jakarta: Ruhama.

Erika Ratnasari. 2018. *Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kemampuan Interaksi Sosial Difabel Tuli (Studi Kasus Di Kelurahan Patangpuluhan Yogyakarta)*. *Skripsi:* Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Fauziah, Ade Arnis. 2015. *Hubungan Antara Budaya Sekolah Dengan Mutu Sekolah Di SMA Muhammadiyah 18 Sunggal*. 1–30.

G. Tembong. 2003. *Pola Pengasuhan Ideal*. Jakarta: Elex Media Komputindo.

Gardner, Howard. 2003. *Multiple Intelligence, Alih Bahasa Alexander Sindoro*, Batam: Interaksara.

Hurlock, Elizabeth B. 1997. *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga.

Isni, Agustinawati. (2014). *Pengaruh Pola Asuh Orangtua Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akuntansi Kelas XI IPS Di SMA Negeri 26 Bandung*. Universita Pendidikan Indonesia. *UPI Repository*. 28.

Kamus Besar Bahasa Indonesia. 1994. Jakarta: Balai Pustaka

Lestari, Erma. (2009). *Prestasi Belajar Siswa Konsentrasi Patiseri Smk Negeri 1 Sewon Bantul Achievements of the Students of Pastry Concentration*. Universitas Negeri Yogyakarta, 1.2, 1–6

Mathew, Miles B dan Michael Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-metode Baru*, Jakarta: UIP.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

Margono. 2000. *Metodologi Penelitian*.Jakarta: Rineka Cipta.

Masni, H. (2016). *Peran Pola Asuh Demokratis Orangtua Terhadap Pengembangan Potensi Diri Dan Kreativitas Siswa*. Jurnal Ilmiah Dikdaya, 6.1, 58–74

Mira. (2015). *Strategi Guru Dalam Mengembangkan Kecerdasan Interpersonal Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di Taman Kana-Kanak*. Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa, 4, 2013–15 <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/11275/10693>

Moleong, Lexy J. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya

Moleong, Lexy J. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Monawati. (2015). *Hubungan Antara Kecerdasan Interpersonal Dengan Prestasi Belajar*, Jurnal Pesona Dasar, 3.3, 21

Mufarohah, Luluk. (2012). *Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kecerdasan Emosional Siswa Di Mi Miftahul Ulum Desa Payaman Kecamatan Solokuro Kabupaten Lamongan*.

Nazir, Moh. 2015. *Metode Penelitian.* Jakarta: Ghalia Indonesia.

Nur Fatmawati, 'Azizah Muthi', and Pujiyanti Fauziah. (2020) . *Pengaruh Pola Asuh Permisif Terhadap Kemandirian Anak Usia Dini*. Jurnal Anak Usia Dini Dan Pendidikan Anak Usia Dini. 6.2599-042, 81–92

Oviyanti, Fitri. (2017). *Urgensi Kecerdasan Interpersonal Bagi Guru*. Tadrib: Jurnal Pendidikan Agama Islam, 3.1, 75 <https://doi.org/10.19109/tadrib.v3i1.1384>

Pramana, Cipta. (2020). *Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Dimasa Pandemi Covid-19*. *Indonesian Journal of Early Childhood:* Jurnal Dunia Anak Usia Dini, 2.2, 116–24

Revita, Hendi, Reni. (2019). *Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Kecerdasan Interpersonal Anak Usia Dini Di TK Mekar Arum Kota Bandung*. *Indonesian Journal Of Adult And Community Education*. Vol. 1,1.

Saifuddin Azwar. 1998. *Metode Penelitian.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Semiawan. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Grasindo.

Shandika. 2020. *Kecerdasan Interpersonal Anak*. Artikel Seameo Ceccep. Bandung.

Sudarwan Danim.2000. *Menjadi Peneliti Kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia.

Sulastri, and Ahmad Tarmizi. (2017). *Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini*. *Raudhatul Athfal:* Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini. 1.1,

61–80

Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kombinasi*. Bandung: Alfabeta.

Suharsimi Arikunto. 2000. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.

Syahrul, and Nurhafizah. (2021). *Analisis Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Sosial Dan Emosional Anak Usia Dini Dimasa Pandemi Corona Virus 19*. *Jurnal Basicedu*, 5.2, 683–96

Syaiful, Djamarah. 2014. *Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi dalam Keluarga Upaya Membangun Citra Membentuk Pribadi Anak*. Jakarta: Rineka Cipta.

Masyithoh, Syari'ati. 2020. *Peran Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kecerdasan Interpersonal Dan Intrapersonal Anak Kelompok B TK Bhayangkari 82 Magelang*. *thesis* Jurusan Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Wulandari, Riswan Jaenudin, and Rusmin AR. (2016). *Analisis Kecerdasan Interpersonal Peserta Didik Pada Pembelajaran Ekonomi Di Kelas X SMA Negeri 2 Tanjung Raja*. *Jurnal Profit*, 3 nomor 2, 183–93

Wulan, Ratna. 2011. *Mengasah Kecerdasan Pada Anak*. Yogyakarta.

Yaumi, Muhammad. 2012. *Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences*. Jakarta: Dian Rakyat.

Yolanda Pahrul, dkk. 2019. *Peningkatan Kecerdasan Interpersonal Melalui Kegiatan Menggambar Pada Anak Usia Dini*, *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 3, No.2.

Zizousari dan Yuna Chan. 2016. *Working Mom is Super Mom, bagaimana*

Membagi Antara Keluarga dan Karier. Yogyakarta: Trans Idea Publishing

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA